

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi Diri (*Self Motivation*)

##### 1. Definisi Motivasi

Manusia dibekali akal pikiran dan nafsu dalam menjalani hidup di dunia. Adanya akal dan nafsu itulah yang menjadi sebab setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai sebuah tujuan atau untuk memenuhi sebuah kebutuhan. Dorongan itulah yang disebut sebagai motivasi, istilah motivasi berasal dari kata motif, yang artinya adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, kekuatan inilah yang kemudian menyebabkan individu tersebut bergerak dan bertindak. Tanpa dilandasi dengan tujuan (motif) yang jelas, manusia tidak memiliki daya pendorong yang kuat, jika tidak ada daya pendorong yang kuat, manusia tidak akan maksimal melakukan suatu pekerjaan, oleh karena itu, daya pendorong (motivasi) memiliki penting dalam kehidupan manusia.

Dalam beberapa penjelasan, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yang kemudian, hal-hal tersebut yang memaksa manusia untuk bergerak dan bertindak. Adanya kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri dan dorongan ini tidak nampak dan berada dalam diri manusia karena hal-hal tersebut merupakan aspek psikologi manusia, kondisi psikologi inilah yang menjadi penentu tujuan pekerjaan manusia.<sup>23</sup> Jadi untuk menyimpulkan beberapa penjelasan di atas,

---

<sup>23</sup> Nany Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) hal. 149

motivasi adalah suatu daya pendorong yang mengubah energi dalam diri individu (tak nampak) ke dalam bentuk pekerjaan/aktivitas yang nyata (nampak) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Meskipun antara motivasi dengan motif memiliki arti yang sama, namun ternyata keduanya dapat dibedakan dalam pengertiannya, hal ini dikemukakan oleh Winkel dan Azwar yang dikutip dalam Nayu Khodijah. Menurut Winkel, motivasi merupakan motif yang telah menjadi aktif pada waktu tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak yang ada dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya menurut Azwar, motif merupakan suatu kondisi kebutuhan, atau dorongan dalam diri individu baik itu disadari maupun tidak disadari, yang mengarahkan pada sebuah perilaku, sedangkan motivasi adalah sebuah rangsangan atau stimulasi agar perilaku yang ditampakkan terjadi sesuai dengan arah yang dikehendaki. Kesimpulannya, motif adalah dorongan dalam diri manusia untuk berperilaku, sedangkan motivasi mengarahkan dorongan tersebut berupa perilaku sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>24</sup>

## **2. Bentuk – Bentuk Motivasi**

Setelah mengetahui definisi tentang motivasi merupakan dorongan dalam diri individu yang mengubah energi individu ke dalam bentuk pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya motivasi sendiri secara umum terbagi menjadi dua bentuk, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>25</sup>

### **a. Motivasi Intrinsik**

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 151

<sup>25</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), Hal. 4

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Munculnya motivasi ini murni karena pengalaman, persepsi dan kepribadian individu, tidak memerlukan rangsangan dari luar. Contohnya : ketika individu tidak banyak bicara atau berbicara ketika memang diperlukan, karena dia memiliki karakter pendiam.

b. Motivasi Ekstrinsik

Kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu. Munculnya motivasi ini karena adanya rangsangan dan pengaruh dari luar (lingkungan). Contohnya : ketika individu tidak banyak bicara dalam perkumpulan karena ia segan ada gurunya yang duduk di sampingnya.

### 3. Teori Motivasi Abraham Maslow

Ketika berbicara mengenai motivasi, maka nama ilmuwan Abraham Maslow pasti akan muncul dengan teori motivasi andalannya yakni “Hierarki Kebutuhan Manusia.” Sebelum mengenal teori motivasi Abraham Maslow lebih dalam, alangkah baiknya kita mengenal singkat biografi ilmuwan tersebut. Abraham Maslow merupakan salah satu tokoh ilmuwan psikologi yang merupakan salah satu ilmuwan pendiri aliran Psikologi Humanistik. Beliau lahir di New York, Amerika pada tahun 1908 dan meninggal pada tahun 1970. Beliau juga merupakan salah satu tokoh yang memelopori pendalaman teori motivasi. Hasil pemikirannya dituangkan pada buku yang berjudul “*Motivation and Personality*”. Salah satu teorinya yang masih relevan sampai sekarang adalah teori motivasi “Hierarki Kebutuhan Manusia.”<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Loc. cit.

Teori ini menerangkan bahwa motivasi manusia didasarkan pada usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan yakni mulai dari bawah ada kebutuhan fisiologi, kemudian kebutuhan akan rasa aman, kemudian kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang (sosial), selanjutnya kebutuhan akan penghargaan (*self esteem*) dan terakhir adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Dalam teori Maslow ini, kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu tersebut bergeser memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya. Misalnya : ketika orang dalam kondisi kelaparan akan lebih mementingkan makanan daripada citra diri.<sup>27</sup>

Maslow membagi lima hierarki kebutuhannya menjadi dua bagian yakni kebutuhan defisiensi (*deficiency needs*) dan kebutuhan pertumbuhan (*growth needs*). Kebutuhan defisiensi merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan fisiologis dan psikologis individu, kebutuhan ini harus dipenuhi terlebih dahulu, jika sudah terpenuhi, maka motivasi untuk memenuikannya akan hilang, kebutuhan defisiensi meliputi : kebutuhan fisiologi, keamanan, rasa cinta, dan harga diri. Sedangkan kebutuhan pertumbuhan merupakan kebutuhan individu untuk bertumbuh dan berkembang, berbeda dengan kebutuhan defisiensi, kebutuhan ini tidak akan terpenuhi. Bahkan ketika individu sanggup memenuhi kebutuhan pertumbuhan ini maka motivasi mereka akan bertambah lebih besar. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan untuk berkembang, belajar, dan

---

<sup>27</sup> Robert E. Slavin, *Educational Psychology :Theory and Practice, 9th ed*, Terj. Marianto Samosir, (Jakarta : Indeks, 2011), hal. 102

mengaktualisasikan diri.<sup>28</sup> Berikut ini penjelasan lengkapnya mengenai lima hirarki kebutuhan manusia.

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia, kebutuhan ini berhubungan dengan proses kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan ini dianggap sebagai kebutuhan yang paling mendasar bukan hanya karena kebutuhan ini ada sejak manusia dilahirkan, namun apabila kebutuhan ini tidak mendapatkan kepuasan maka individu tersebut tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Kebutuhan fisiologis ini meliputi : makanan, minuman, pakaian, dan perumahan. Kebutuhan fisiologis ini berlaku secara universal untuk semua manusia tanpa mengenal batas geografis, status sosial, pekerjaan, agama, budaya dan faktor lainnya yang menunjukkan keberadaan seseorang. Namun harus diakui juga ada beberapa faktor yang menyebabkan pemuasan kebutuhan tersebut menjadi berbeda nilainya. Salah satu pembedanya adalah faktor ekonomi, meskipun sama-sama memiliki kebutuhan akan makan dan pakaian, namun individu dengan kondisi ekonomi yang baik akan mampu memenuhi kebutuhan ini dengan barang-barang yang lebih baik. Dan hal ini juga yang akan mempengaruhi motivasi individu, individu yang merasa belum terpuaskan secara fisiologi dengan baik akan berusaha mencapai kepuasan secara fisiologis, mulai dari makanan yang bergizi, pakaian yang baik, hingga rumah yang layak.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*,

<sup>29</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 146-149

b. **Kebutuhan Keamanan**

Setelah individu memenuhi kebutuhan fisiologis, maka perhatiannya akan mengarah pada keamanan dan keselamatan. Setiap manusia ingin selalu merasa aman dalam menjalani hidup dan mendapatkan jaminan dari berbagai hal yang tidak diinginkan. Kebutuhan keamanan biasanya akan dipenuhi dengan cara mendaftarkan diri pada asuransi, hingga mempekerjakan petugas keamanan untuk menjaga barang dan harta yang ia miliki, dan sebagainya.<sup>30</sup>

c. **Kebutuhan akan cinta kasih (sosial)**

Setelah memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman, manusia akan berusaha memenuhi kebutuhannya akan rasa cinta dan kasih sayang. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat psikologis, kebutuhan ini berhubungan dengan penerimaan individu oleh manusia lainnya. Pemenuhan kebutuhan ini dapat dicerminkan pada hubungan baik individu yang terjalin dengan rekan kerja, tetangga, dan keluarga, selain itu adalah keterlibatan atau partisipasi individu pada kegiatan-kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekitar yang artinya ia dapat diterima dan memiliki peran di lingkungannya tersebut.<sup>31</sup>

d. **Kebutuhan akan Penghargaan**

Selanjutnya kebutuhan adanya penghargaan, setelah mendapatkan pemenuhan ketiga kebutuhan di atas, maka hakikatnya, manusia akan berpikir untuk berusaha dikenal dan diakui sebagai individu yang memiliki kualitas, dan kemampuan. Individu ingin keberadaan dan statusnya dianggap dan

---

<sup>30</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hal. 41

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 41

diakui oleh orang yang berada di sekitarnya, oleh karena itu individu akan berusaha meningkatkan *value* agar dapat dipandang orang lain, mulai dari pendidikan, pekerjaan, hingga status sosial (jabatan) di masyarakat, kebutuhan ini juga hampir sama dengan kebutuhan untuk bergengsi.<sup>32</sup>

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Setelah semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi, maka kebutuhan yang paling akhir dan paling tinggi adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan ini dapat diartikan sebagai keinginan untuk menjadi apapun yang sanggup diraih seseorang, atau sederhananya, merupakan kemampuan seseorang untuk menjadi manusia terbaik versi dirinya dengan mengoptimalkan seluruh kemampuan terbaik yang dimilikinya. Tahap terakhir ini mungkin hanya dapat dicapai oleh beberapa orang, karena untuk menuju proses yang terbaik tidak ditempuh dengan jalan yang mudah, diperlukan kegigihan dan daya juang yang tinggi.<sup>33</sup>

## **B. Supeltas**

### **1. Pengertian Supeltas**

Semakin berkembangnya transportasi dalam berbagai sektor menyebabkan volume kendaraan semakin meningkat. Peningkatan ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar. Kabupaten Nganjuk yang notabene adalah sebuah kabupaten juga mengalami peningkatan dalam bidang transportasinya, data BPS yang terakhir dapat diakses pada tahun 2021 memberikan data jumlah kendaraan yang beroperasi dan keluar-masuk di Kabupaten Nganjuk sebanyak kurang lebih ada

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 42

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 42

total 394.771 kendaraan, diantaranya 359.728 adalah sepeda motor, kemudian 28.276 merupakan kendaraan mobil.<sup>34</sup> Dari banyaknya volume kendaraan ini memungkinkan adanya kepadatan lalu lintas dan kemacetan. Dari fenomena ini memunculkan beberapa orang pengatur lalu lintas yang membantu pihak kepolisian dalam mengatur lalu lintas, mereka lah yang kemudian disebut warga sebagai *Supeltas*.

Supeltas merupakan kependekan dari “Sukarelawan Pengatur Lalu lintas”. Menurut *The Strait Times* (Sebuah laman berita singapura) yang dikutip dari Sopian Tamrin, dkk, supeltas merupakan petugas jalanan yang meembantu pengaturan lalu lintas yang statusnya belum diresmikan oleh pemerintah. Karena belum diresmikan oleh pemerintah, para supeltas mendapatkan bayaran seikhlasnya dari para pengendara yang sudah dibantu. Supeltas biasanya bertugas di persimpangan jalan seperti : pertigaan, perempatan, perlintasan rel kereta api, dan di putaran jalan (*U-turns*).<sup>35</sup> Dalam bertugas, supeltas biasanya menggunakan beberapa atribut seperti : rompi, topi, peluit, dan bendera kecil sebagai alat isyarat.

## 2. Sejarah Supeltas

Tidak ada sumber informasi yang pasti yang menerangkan mengenai kapan pertama kali kemunculan supeltas. Namun dari beberapa penelitian terdahulu mengenai supeltas, ditemukan beberapa informasi mengenai kelahiran supeltas.

Sebelum menjadi supeltas, seorang pengatur lalu lintas dulunya disebut sebagai *Polisi Cepek*. *Polisi Cepek* ini muncul pada tahun 2000 an dan dijumpai di daerah Semarang dan Yogyakarta. Selanjutnya pada tahun 2009 dibentuk

---

<sup>34</sup> Data BPS (Dinas Perhubungan) Kabupaten Nganjuk 2019-2021

<sup>35</sup> Sopian Tamrin, dkk, *Eksistensi Pak Ogah pada Ruang Publik Jalan Raya di Kota Makassar*, *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, Vol. XI, Issu 2, Mei – Agustus 2023, <https://journal.unismuh.ac.id>. Diakses pada 17 Mar. 24.

komunitas dan beralih nama menjadi “supeltas”.<sup>36</sup> Kemudian terus berkembang bukan hanya di Semarang atau Yogyakarta, supeltas mulai menyebar di berbagai wilayah di Indonesia hingga sekarang seiring dengan berkembang pesatnya kendaraan yang beroperasi di jalanan.

Keberadaan supeltas di berbagai daerah di Indonesia mendapatkan perhatian yang berbeda. Sebagian besar supeltas di berbagai daerah bersifat ilegal dan tidak mendapatkan perhatian lebih dari kepolisian. Namun ada kelompok supeltas di beberapa daerah yang telah mendapat izin secara legal oleh pemerintah setempat. Keberadaan mereka bahkan mendapatkan pembinaan langsung dari satlantas kepolisian sehingga lebih profesional dalam bertugas. Beberapa daerah yang telah melakukan pembinaan pada supeltas adalah Kota Malang, Kota Batu, Surakarta, dan Probolinggo.<sup>37</sup>

Sedangkan untuk undang-undang sendiri, merujuk pada UU Kepolisian dan UU LLAJ (Lalu Lintas dan Angkutan Jalan) tidak ditemukan satupun pasal atau ayat yang membahas mengenai keberadaan supeltas, inilah yang menyebabkan pencarian definisi, wewenang, hak dan kewajiban supeltas tidak dapat digali lebih dalam. Keberadaan mereka memang dibutuhkan untuk membantu tugas Kepolisian Satlantas, namun tidak ada kepastian hukum yang menjelaskan batasan-batasannya.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Raden Prima Bintoro, Puji Lestari, *Fenomena Polisi Cepek di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi tentang habitus polisi cepek di sekitaran Jalan Afandi, Mrican, Yogyakarta)*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, 2020, <https://journal.student.uny.ac.id>. Diakses pada 17 Maret 2024.

<sup>37</sup> Evan Luwis, dkk, *Tinjauan Yuridis Keberadaan Tenaga Sukarela Pelintas Jalan di Sepanjang Jalan Raya Porong, Sidoharjo*, Jurnal Prosida Widya Saintek, Vol. 1, No. 1, Agustus 2022, <https://publishing-widyagama.ac.id>. Diakses pada 5 Maret 2024

<sup>38</sup> Wahyu Sudirman, dkk, *Kajian Yuridis Terhadap Peran Serta Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (Supeltas) dalam Menciptakan Ketertiban Lalu Lintas di Surakarta*, Seminar Nasional UNIBA 2017, April 2017, <https://media.neliti.com>. Diakses pada 17 Mar. 24